

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KUNTULAN GRUP
AL-KAUTSAR DI DESA HARJOSARI KIDUL
KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**



*Building
Future
Leaders*

SEPTIART ARTIN SASANGKA

2815102275

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

ABSTRAK

SEPTIART ARTIN SASANGKA. 2015. Bentuk penyajian kesenian *Kuntulan* grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Tegal. Skripsi, Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui bentuk penyajian kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Tegal. Serta untuk menunjukkan kepada civitas Universitas Negeri Jakarta bahwa Kabupaten Tegal mempunyai kesenian khas, yaitu kesenian Kuntulan.

Metode Penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2014 sampai dengan Februari 2015. Tempat penelitian di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal - Jawa Tengah.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian kesenian Kuntulan Grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul – Tegal Jawa Tengah dalam setiap pertunjukannya ada 3 bentuk penyajian yaitu penyajian bergerak, penyajian tetap dan penyajian campuran. Instrumen yang dimainkan adalah perkusi dan vokal, terdapat 16 repertoar lagu yang dimainkan.

Kata Kunci: Bentuk Penyajian, *Kuntulan*, *Al-Kautsar*, *Harjosari Kidul*, *Tegal*

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Septiart Artin Sasangka
Nomor Registrasi : 2815102275
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Bentuk penyajian kesenian *Kuntulan* grup Al-Kautsar di
Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Tegal

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 2015

Septiart Artin Sasangka
2815102275

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Septiart Artin Sasangka
Nomor Registrasi : 2815102275
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Bentuk penyajian kesenian *Kuntulan* grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Tegal

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengahlimedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 2015
Yang menyatakan,

Septiart Artin Sasangka
2815102275

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya telah memberikan jalan kemudahan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Jakarta.

Terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ucapan terimakasih yang tak ternilai untuk orang tua penulis. Akhmad Arifin S.Pd, dan Prihatiningsih S.Pd, yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Semoga ini menjadi salah satu amal jariyah yang selalu mengalir.
2. Gandung Joko Srimoko M.Sn. dan Didin Supriadi, S.Sen., M.Pd. sebagai dosen pembimbing.
3. Arly Budiono selaku Ketua Jurusan Seni Musik dan Helena Evelin Limbong, M.Sn. Wakil Jurusan Seni Musik yang sudah membantu penulis mencari solusi dalam masalah perkuliahan.
4. Helena Evelin Limbong, M.Sn, sebagai dosen Pembimbing Akademik penulis.
5. Untuk seluruh dosen dan karyawan Jurusan Seni Musik , Ruslan, Suci, Andi, dan Nur.

6. Kozin Juron dan para seniman Kuntulan Grup Al-Kautsar yang telah menyempatkan waktu di sela-sela kesibukan, sehingga dapat membantu menyelesaikan penelitian ini
7. Dwiky Dharmawan dan Linda Yulianti terimakasih atas segala perhatian dan doanya.
8. Teman-teman Jurusan Seni Musik yakni Irwan Bakhti, Rolas Barasa, Kembara QH, Rizky Dwi Cahyo, Nur Fitrah Hidayat, teman-teman Jakarta Enam Senar dan Iwan dan Alex *Fotocopy*. Muhamad Anugerah dan Beny Briansyah yang selalu mempermudah akomodasi dalam proses penulisan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan serta ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dan semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 2015

Septiart Artin Sasangka

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan SubFokus Penelitian	8
1. Fokus Penelitian	8
2. Subfokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Pengertian Bentuk Penyajian	10
2. Pengertian Seni Pertunjukan	10
3. Kesenian Kuntulan	11
4. Instrumentasi	17
a. Vokal	17
b. Kencer.....	17
c. Bedug.....	18
5. Kesenian Kuntulan Grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berfikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Tujuan Penelitian	22
B. Lingkup Penelitian	22
C. Waktu dan Tempat Penelitian	23

D. Prosedur Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	30
G. Kriteria Analisis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Bentuk Penyajian Kesenian Kuntulan Grup Al-Kautsar	34
1. Susunan Penyajian	34
2. Pelaku	35
3. Pemusik	35
4. Penyanyi	35
B. Bentuk Penyajian per Adegan	36
C. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	91
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
GLOSARIUM	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tegal merupakan kota yang dikenal kaya akan ragam kesenian tradisional. Kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Tegal memiliki jenis yang beragam. Keanekaragaman jenis kesenian tradisional itu dalam perkembangannya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Kesenian lahir, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat pendukungnya. Dan perkembangannya mendapat pengaruh dari lingkungan.

Ditengah perubahan pola kehidupan masyarakat tersebut, sangat diharapkan kesenian tradisional Tegal tidak sirna dalam kehidupan masyarakatnya. Perhatian dari kaum intelektual terhadap pentingnya nilai-nilai budaya dan seni tradisional yang masih hidup di dalam masyarakat sangatlah berarti bagi generasi penerus yang akan mengkonversi nilai-nilai budaya tersebut.

Ada banyak kesenian yang tumbuh di kota Tegal, seperti *Balo-balo*, *Sintren*, *Tari Topeng Endel*, dan *Kuntulan*. Kesenian yang bernafaskan islami yang paling berkembang di Tegal salah satunya adalah *Kuntulan*.

Kuntulan merupakan perpaduan musik dan silat khas Kabupaten Tegal. Nama *Kuntulan* berasal dari *Kuntul*. *Kuntul* yaitu sejenis burung rawa berkaki panjang berwarna putih. Seluruh pemain baik pemusik dan penari seluruhnya

adalah laki-laki, menggunakan kemeja putih, celana putih dan menggunakan peci (kopyah hitam), serta pemakaian kaus kaki dan kaus tangan untuk penarinya. Kesenian ini kemudian dikenal oleh masyarakat dengan nama Kuntulan. Asumsi masyarakat awam disebut Kuntulan karena kostumnya yang menyerupai burung kuntul.

Kesenian *Kuntulan* tumbuh berkembang diperkirakan pada masa perang Diponegoro Tahun 1825-1830 hal ini digunakan untuk mengelabui pemerintah Belanda agar Laskar-laskar Pangeran Diponegoro di dalam menyusun kekuatan (Gladi Keprajuritan) tidak tercium oleh belanda, maka gerakan-gerakan bela diri tersebut diperhalus dan berirama serta diiringi dengan rebana maupun syair-syair keagamaan. Awal-awal berkembangnya, selain dimainkan oleh prajurit laskar pangeran Diponegoro, juga diajarkan kepada masyarakat sekitar.¹ Seiring berjalannya waktu untuk saat ini kesenian *Kuntulan* sudah mengalami beberapa perkembangan baik dari segi kostum maupun gerakan tanpa harus mengurangi makna maupun kesakralan dari Kesenian *Kuntulan* tersebut namun hanya untuk lebih menarik bagi generasi sekarang.

Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah salah satu tempat yang masih melestarikan kesenian *Kuntulan*. Walaupun di desa lain masih ada kesenian *Kuntulan* tetapi di Desa Harjosari Kidul yang masih mengadakan latihan rutin sejak dahulu awal terbentuk. Madin (50 tahun) salah satu warga Desa Harjosari Kidul mengatakan :

¹ Satusatu.blogspot.in/p/blog-page_6452.html?m=1 (diakses tanggal 9 juli 2014)

“Kesenian *Kuntulan* di Desa Harjosari Kidul sudah ada sejak saya sekolah dasar dulu. Tapi sekarang sudah banyak berubah tidak seperti dulu yang gerakan kuntulannya silat sungguhan”²

Hal ini berkaitan dengan apa yang dikatakan Reto Astuti:

“Penduduk pulau Jawa sejak awal sejarahnya sampai saat ini telah berulang kali dan secara terus menerus berhadapan dengan berbagai kebudayaan asing. Akibat kontak kebudayaan Jawa asli. Tingkat pengaruh tidak sama di semua segi kehidupan masyarakat Jawa, di satu segi terlihat menonjol sedang di segi lain hamper tidak dirasakan”³

Kesenian *Kuntulan* di Desa Harjosari Kidul sampai saat ini berkembang, hingga beberapa grup *Kuntulan* pun bermunculan. Ini adalah bukti bahwa *Kuntulan* mempunyai nilai positif tersendiri di hati masyarakat maupun senimannya. Dalam beberapa acara keagamaan, dahulu ketika penulis menempuh pendidikan Madrasah sekitar 15 tahun yang lalu kerap kali menyaksikan pertunjukan kesenian *Kuntulan*, beberapa grup *Kuntulan* yang sudah dilihat penulis membuat kesenian *Kuntulan* begitu spesial dihati penulis. Terutama kesenian *Kuntulan* Grup Al-Kautsar.

Grup Al-Kautsar adalah salah satu dari grup *Kuntulan* yang masih bertahan sampai sekarang. Dari pertama penulis menyaksikan *Kuntulan*, sekitar tahun 2000 grup Al-Kautsar sampai sekarang masih ada. Banyak beberapa kesenian *Kuntulan* yang ada di Kabupaten Tegal yang sering mementaskan pertunjukan baik di acara kecil maupun acara besar. Setiap setahun sekali Pemerintah Kabupaten Tegal mengadakan festival kesenian berupa parade di jalan mengelilingi kota Tegal untuk memperingati lahirnya kota Tegal, dan yang selalu

² Madin. Wawancara Minggu 12 Oktober 2014, pukul 19.00 WIB di Desa Harjosari Kidul (Kabupaten Tegal). Diijinkan untuk dikutip.

³ Retno Astuti. “Aspek ritual dan kreativitas dalam perkembangan seni di Jawa”. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. 1985.hlm. 15

menjadi perhatian penulis adalah saat rombongan *Kuntulan* beraksi. Grup Al-Kautsar adalah salah satu Grup *Kuntulan* yang paling menarik penulis karena gerakan silat yang benar-benar seperti orang bertarung terlihat tidak dibuat-buat, shalawat yang dilantunkan juga jelas dan pukulan *kencer* yang bersemangat mampu menyihir pandangan para penonton. Dari beberapa grup *Kuntulan* yang ada di Harjosari Kidul, *Kuntulan* Al-Kautsar yang paling sering ditanggap. *Kuntulan* Grup Al-Kautsar mempertahankan cara pertunjukan mereka bertahun-tahun hingga sekarang. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti Kesenian *Kuntulan* khususnya grup Al-Kautsar yang masih bertahan dan karena kesenian *Kuntulan* mampu merebut hati penulis untuk selalu mengikuti pertunjukannya disetiap acara itu dan selain itu *Kuntulan* merupakan warisan tradisi rakyat yang harus dilestarikan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian kesenian *Kuntulan* grup Al-Kautsar, tanggapan masyarakat terhadap keberadaan kesenian *Kuntulan* dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh seniman dalam mendukung dan melestarikan kesenian *Kuntulan*.

2. Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada grup Al-Kautsar. Karena Al-Kautsar adalah grup tertua diantara grup *Kuntulan* yang lain, kesenian *Kuntulan* Al-Kautsar di desa Harjosari Kidul mengalami perkembangan yang pesat.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dituliskan sebagai berikut.

“Bagaimana bentuk penyajian kesenian *Kuntulan* grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Tegal?”

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan penjelasan mengenai kesenian *Kuntulan* di Kabupaten Tegal
2. Memberikan penjelasan mengenai kesenian *Kuntulan* grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul.
3. Bahan referensi dan sumber wawasan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Seni Musik Universitas Negeri Jakarta atau masyarakat umum yang tertarik atau ingin mempelajari musik tradisional Indonesia.
4. Penulis dalam memahami kesenian Tegal khususnya kesenian *Kuntulan* grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Tegal kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Sejarah Tegal

Kabupaten Tegal terletak sebelah pesisir utara bagian Barat Pulau Jawa. Secara geografis Kabupaten Tegal terletak diantara 108°57'6" s.d 109°21'30" garis bujur timur dan 6°50'41" s.d 7°15'30" Garis Lintang Selatan, Posisi Kabupaten Tegal berbatasan dengan Kabupaten Brebes (sebelah Barat), Laut Jawa dan Kota Tegal (sebelah Utara), Kabupaten Pemalang (sebelah Timur) dan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas (sebelah Selatan).⁴ Tegal berada di jalur pantai utara (pantura) Jawa Tengah. Posisi Tegal sangat strategis sebagai penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional di wilayah Pantura yaitu dari barat ke timur sepanjang 1.316 km (Pelabuhan merak hingga pelabuhan Ketapang)⁵ dengan wilayah tengah dan selatan Pulau Jawa (Jakarta-Tegal-Purwokerto-Yogyakarta-Surabaya). Hal ini ternyata berdampak cukup pesat terhadap kesenian di Tegal.

Pembangunan Tegal diperkirakan sekitar tahun 1580 oleh Ki Gede Subayu bersama putranya Ki Gede Honggowono, Ki Gede Honggowono banyak membuat saluran pengairan untuk kepentingan pertanian. Daerah tanah rendah (kini Desa Banjaran) yang berupa rawa-rawa dan pulau terletak dipusaran Kali gung berusaha ditambak (dikeringkan). Usaha itu waktu zaman Adipati Martoloyo

⁴ <http://www.disparbud.tegalkab.go.id/> (diakses pada tanggal 18 Juli 2014)

⁵ [Id.m.wikipedia.org/wiki/Jalur_pantura](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Jalur_pantura) (diakses pada tanggal 20 Juli 2014)

1625-1678 (bupati Tegal pertama) dapat dikatakan tidak sempat diteruskan karena Adipati Martoloyo terus menerus menghadapi perang melawan VOC (Vereenigde Ootindische Compagnie), masyarakat Tegal saat itu menyebutnya Kompeni. Waktu Tumenggung Sidurejo 1625-1679 (bupati Tegal kedua) mengganti Adipati Martoloyo, penambakan itu diteruskan. Sayangnya Tumenggung Sindurejo terperosok ke dalam lumpur pasir dan tenggelam. Tempat Tumenggung Sindurejo mengalami kecelakaan dinamakan Desa Tembok Luwung.

Daerah tegalan yang jadi sawah makin lama makin luas. Semula yang mendapat *oncoran* air kali Gung Lebaksiu, yang kini terkenal dengan nama desa Tegal kubur, asal dari kata tegal yang subur, menjadi tegal-subur akhirnya Tegal kubur. Terus ke Utara yang kini terkenal dengan nama Tegal andong, dan seterusnya terdapat desa Tegal wangi.

Di Bumijawa Kyai Camuluk membuka saluran air dari mata air Sijangglung. Mengairi sawah desa Sumbaga. Saluran pengairan pada abad 17 sudah tersusun rapi. Di Slawi terdapat bendungan besar, namun sayang hancur waktu terserang banjir kali Gung.⁶

Setelah Tumenggung Sindurejo meninggal, Amangkurat II segera mengangkat Kyai Tumenggung Honggowono Secomenggolo menjadi bupati Tegal ketiga, gelar Tumenggung Reksonegoro I (1680-1697). Tidak lama berselang pengangkatan Kyai Honggowono menjadi bupati Tegal, VOC menghadapi perang Untung Suropati (tahun 1686). Tumenggung Reksonegoro I terlibat dalam perang Untung Suropati, sebab Tegal melindungi persembunyian

⁶ BA, Soemarno. 1984. *Tegal Sepanjang Sejarah*. Kantor Depdikbud Kabupaten Tegal. Hal. 47.

Untung Suropati dari pengejaran Kompeni. Saat itu Untung Suropati bersembunyi di Kalisoka, kemudian Kalisoka dibumihanguskan oleh Kompeni. Untung Suropati segera meninggalkan Tegal dengan melalui Gunung Slamet menuju Mataram. Kompeni mengejar Suropati ke Mataram, tetapi Kapten Tack tewas oleh Suropati tahun 1686.

Tegal terlibat dalam perang Suropati pada saat kepemimpinan Tumenggung Reksonegoro I, maka Kompeni juga melancarkan kemarahannya kepada Tegal. Saat itu Tumenggung Reksonegoro I menunjuk Secowijoyo (cucunya) untuk menjadi bupati Tegal.

Setelah Tegal dibawah kekuasaan Kompeni tahun 1743, VOC segera mendirikan benteng dejat pelabuhan (kini menjadi Lembaga Pemasarakatan). Tata kota diatur menurut kehendak Kompeni. Rumah Kabupaten lama dipindahkan ke Timur, yaitu di Sentanan (sekarang Kantor DPU Kabupaten). Pada saat itu Bupati Secowardoyo II, bergelar Tumenggung Reksonegoro III. Setelah perang Mangkubumen selesai diakhiri dengan perjanjian Ganti tahun 1755, Tegal oleh kompeni dijadikan ibu kota Karesidenan, dan bekas rumah kediaman Residen itu kini digunakan untuk Balai Kotamadya Tegal. Karesidenan Tegal meliputi Kabupaten Brebes, Tegal dan Pemalang sedangkan Bumiayu merupakan perwakilan Kabupaten yang diperintah oleh seorang yang berpangkat Patih. Karesidenan itu berlangsung hingga tahun 1990, dan sejak 1 Januari 1901 Tegal hanya merupakan Kabupaten saja, dengan kawedanan-kawedanan (sekarang Kecamatan) : Kecamatan Adiwerna, Kecamatan Pangkah, Kecamatan Slawi, Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Balapulung, Kecamatan Bumijawa dan

Kecamatan Surodadi. Tegal makin hari makin ramai. Pembangunan terus berjalan dengan tidak ada hentinya, lebih-lebih Tegal merupakan daerah perdagangan dan industry.⁷

Harjosari adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, Desa Harjosari berasal dari 2 kata yaitu Harjo dan Sari, Harjo artinya selamat sedangkan sari artinya inti. Jika diuraikan atau diartikan maka Harjosari mempunyai arti inti dari keselamatan. Harjosari terbagi menjadi 2 bagian yaitu Harjosari Kidul (Selatan) dan Harjosari Lor (utara).⁸



Gambar : Peta Kabupaten Tegal
(<http://www.tegalkab.go.id/> diakses pada hari sabtu 11 oktober 2014)

⁷ *Ibid.* Hal. 52

⁸ Madin (warga yang dituakan). Wawancara Minggu 12 Oktober 2014, pukul 19.00 WIB di Desa Harjosari Kidul Kabupaten Tegal). Diijinkan untuk dikutip.

B. Deskripsi Teoritis

1. Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian karya musik, sangat perlu diperhatikan karena bentuk penyajian yang tepat atau sesuai dengan karya yang disajikan dapat mendukung penilaian dari karya komposisi. Dalam hal ini seniman penyusun harus menyiasati atau menentukan bentuk penyajian karya komposisinya. Ada 3 bentuk penyajian komposisi, yaitu penyajian tetap, penyajian bergerak, dan campuran tetap dan bergerak.⁹

Penyajian tetap adalah satu penyajian karya yang dilakukan tidak dengan bergerak artinya seniman penyaji dalam menyajikan karya selalu berada dalam satu posisi yang sama. Bentuk penyajian bergerak adalah selama menyajikan karya komposisi seluruh penyaji tidak pernah diam dalam memainkan alatnya. Penyajian campuran tetap dan bergerak adalah gabungan dari penyajian tetap dan bergerak.¹⁰

Jadi Bentuk Penyajian karya merupakan cara penyajian yang terdiri dari beberapa komponen seperti penyajian tetap, penyajian bergerak, dan bentuk penyajian campuran untuk membentuk penyajian yang tepat sesuai dengan penilaian dari karya tersebut.

2. Pengertian Seni Pertunjukan

Seni Pertunjukan adalah hasil karya yang bersifat kinetik, berlalu dalam waktu, mediumnya adalah tubuh si seniman sendiri, disertai unsur penunjang lain seperti dialog, gerak tubuh atau gerak tari, musik iringan, rias

⁹ Pande Made Sukerta. 2011. Metode Penyusunan Karya Musik. ISI Press Solo. Hal. 88

¹⁰ *Ibid*

dan kostum, properti, serta perlengkapan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pertunjukan.¹¹

Dalam perkembangan sejarah di Indonesia, terutama di Cirebon, Jawa Tengah dan Jawa Barat, Seni Pertunjukan merupakan media atau alat yang berjasa dalam mempersatukan umat manusia, yaitu menyebarkan agama Islam, atau metode untuk menerapkan ajaran-ajaran agama Islam.¹²

R. M. Soedarsono mengatakan, fungsi primer seni pertunjukan adalah sebagai sarana ritual, sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi, dan sebagai presentasi estetis.¹³

Jadi Seni Pertunjukan adalah hasil karya seni seseorang atau kelompok yang melakukan atau memperagakan kemampuannya sesuai dengan keahlian atau kemampuan tertentu sebagai sarana ritual dan hiburan pribadi.

3. Kesenian Kuntulan

Kesenian *Kuntulan* merupakan Seni Pertunjukan karena didalamnya mempunyai unsur gerak (tari), musik dan mediumnya adalah si seniman. Kesenian *Kuntulan* awalnya muncul dari lingkungan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan suatu perguruan Islam tempat mendidik dan mengembangkan *santri* guna kelanjutan perjuangan penyebaran islam.¹⁴

¹¹ Endang Caturwati, *Kajian Seni Pertunjukan*, Bandung: Dokumentasi Program Studi penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana STSI Bandung. 2014.Hlm. 14

¹² *Ibid.* Hlm. 18

¹³ Jaeni. *Kajian Seni Pertunjukan dalam perspektif Komunikasi Seni*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press. 2014. Hlm. 3

¹⁴ Tim Monografi Daerah Jawa Timur, "Monografi Daerah Jawa Timur" (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 1977) hlm. 47

Selain melakukan kegiatan belajar agama islam, para santri juga melakukan aktivitas berkesenian yaitu menyanyikan *Shalawat* Nabi yang berisi tentang *puji-pujian (Barzanji)* kepada Nabi Muhammad SAW. Penyajian *Shalawat* Nabi kemudian berkembang dengan adanya gerakan-gerakan tari sederhana, seperti *Sholat, wudhu* (bersuci) dan berdoa.

Endang Caturwati mengatakan, terdapat seni pertunjukan yang dinamakan *Hadro, Saman, Solawat, dan Genjringan*, baik menggunakan media vocal maupun gerak, serta diiringi dengan alat musik rebana isi syairnya merupakan puian pada para Nabi, ajaran kebajikan, serta puji syukur pada Allah SWT, itupun merupakan metoda untuk lebih meyakini ajaran-ajaran Agama Islam.¹⁵

Seluruh pemain baik pemusik dan penari seluruhnya adalah laki-laki, menggunakan kemeja putih, celana putih dan menggunakan peci (kopyah hitam), serta pemakaian kaus kaki dan kaus tangan untuk penarinya. Kesenian ini kemudian dikenal oleh masyarakat dengan nama Kuntulan. Asumsi masyarakat awam disebut Kuntulan karena kostumnya yang menyerupai burung kuntul.

Penyajian pertunjukan Kuntulan secara keseluruhan tidak terbatas, artinya sesuai dengan kebutuhan komposisi, yaitu tergantung jumlah lagu atau pujian yang dinyanyikan.

Pada setiap pementasannya, Kesenian *Kuntulan* selalu membawakan satu paket repertoar yang liriknya diambil dari kitab *Albarzanji*¹⁶:

Jurus 1 : Asalamualek 1

¹⁵ Endang Caturwati, *Kajian Seni Pertunjukan*, Bandung: Dokumentasi Program Studi penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana STSI Bandung. 2014.Hlm. 19

¹⁶ Al Barzanji, Syaikh. *Almauludun Nabawi (barzanji)*. Semarang : Karya Toha Putra. 1999

Assalamu 'alaika zainal Anbiya-I Assalamu 'alaik

Keselamatan padamu penghulu para Nabi Salam Padamu

Jurus 2 : Asalamualek 2

Assalamu 'alaik 'alal Muqodzambili Dzambili Mamasolollohu 'alaik

Keselamatan padamu wahai orang yang didahulukan sebagai pemimpin

Jurus 3 : Allah Abi Bakri

Allah Abu Bakri 2x Mubidil Jahidina Jahidina Arrodiya Allahuan

Juga keselamatan pada Abu Bakar yang selalu menunjukkan perjuangan

Jurus 4 : Solatun 1

*Solatun Wataslimun Wa 'ajkha Takhiyatin Alal ma Alal Aina Huro Abu Salam
salam*

Rahmat dan salam serta penghormatan yang agung pada nabi Muhamad

Jurus 5 : Khoeruman

Khoeruman Sekolahul seqomaro Allah qomaro Alal Ruban 2x

Solul alal Akhmad Muhammad Madzro Allah Madzro Yamujtaba 2x

Sebaik-baik manusia laksana Rembulan yang menyinari

Rahmat Allah atas rahmat Muhamad utusan Allah yang terpilih

Jurus 6 : Solatun 2

Solatun Wataslimun Wa 'ajkha Takhiyatin

Alal ma Alal Aina Huro Abu Salam salam

Rahmat dan salam, serta sedalam-dalam penghormatanku

Bagi sang lelaki pilihan, sebaik-baik ciptaan

Jurus 7 : Solu Robuna 1

Solu Robuna Alal Muhammad Saipul Anam Allah Allah

Wanrumi Wajana Dihiyatawa Qodu Allahu Allah

Al Fajritama Nurul Tajali Alaihi Salam Allahu Allah

Rahmat pada muhamad yang memberi syafaat atau pertolongan pada manusia. Allah Allah Juga keselamatan pada Muhammad cahaya yang terang

Jurus 8 : Solu Robuna 2

Solu Robuna Yamaula 2x Alal Muhammad Saipul Anam Yahu Yamaula

Wanurumi Yamaula 2x AWajanadihi Ya Tawa Qodu Yahu Yamaula

Al Fajritama Yamaula 2x Buwako Duhu Mutawa Ridu Yahu Yamaula

Wahai Tuhanku rahmatilah Muhammad. Nabi pemberi syafaat pada manusia.
Ya Tuhan

Jurus 9 : Asola 1

Asola Tuala Nabi Wasola Miala Rosul

A Sapiil Abtokhi wa Muhammad Arobi

An Bihi Ulat Uro Kulu 'Abdil Mudlili

Rahmat Allah pada Nabi, Rahmat Allah pada Rosul.

Pemberi syafaat pada makhluk

Jurus 10 : Asola 2

Asola Tuala Nabi Wasola Miala Rosul

A Sapiil Abtokhi wa Muhamad Arobi

Alaya Rosulullah ya Rosulullah Khoiruko Lal Ambiya

Rahmat Allah pada Nabi, Rahmat Allah pada Rosul.

Pemberi syafaat pada makhluk

Pada utusan Allah 2x. sebaik-baik para Nabi

Jurus 11 : Anasi Mulku

Albi Solollohu Alal zaenal Wujudu Ansu

An Suba wa'al Yanabi Jarudi Ya Allah

Rahmat Allah pada Muhamad,

nabi yang menjadi penghias alam

Jurus 12 : Bisyahri

Ya Alima Siriminah Siriminah Lataktikha Dikeruana

Wulidal Habi Huatuhu Huatuhu Mu tawa Ridu

Wa'apinah Wapu Anah Wapu anah Takabir lana Aesukuna

Wahai Allah dzat yang mengetahui rahasia

Jangan putuskan harapanku, berikanlah aku ampunan dimanapun aku berada

Jurus 13 : Al hamdulillah

Asolatu ala Nabi Salila Salila 2x

Asabi ilab Tokhi 2x Wamukhamad Arodi Salila Salila

Kadasan Subi Abro 2x Ji Hadatana Qolu Salila Salila

Rahmat pada nabi,

juga salam pada nabi pemberi syafaat. Nabi dari bangsa arab

Jurus 14 : Badat Lana

Solatun robi Daiman Muabad 2x Allah Ala Muhamad 2x Waali Wasohbihi

Rahmat Tuhan selama-lamanya pada Muhamad dan keluarga serta

sahabatnya

Jurus 15 : Alaiya Binadero 1

Solatul Par Ijir Anwar Anwar Baihya Jamali Jala Hupil Kauni Wal Amlaku

Tahjubuhu

Rahmat Allah pada cahaya keindahan yang menerangi alam

Jurus 16 : Alaiya Binadero 2

Alaiya Binadero Minal Aeni Rokhimah

Udamdi Kulumanbi Udambi Kulumanbi Waamaro kan Syukirman

Fayakha Badan Badaro 2x Bidakal Hima Yujla

Ya Allah Limpahkanlah karunia rahmatMu

Yang dapat menyembuhkan semua penyakit yang ada padaku

Judul repertoar diatas diambil dari penggalan kata pertama pada bait-bait *Albarzanji*. Contoh judul *Asalamualaek* diambil dari kata pertama dari penggalan bait berikut:

Assalamu'alaik alaikadzainal anbiyai Assalamu'alaik

Atqolatqiyai Assalamu'alaik

Judul *Asalamualek* diambil dari kata *Assalamu'alaik*, tetapi dengan dialek bahasa daerah setempat yang kemungkinan penyebutan judul tersebut di desa lain akan berbeda pula.

Tangga nada yang dipakai untuk setiap repertoar lantunan *Albarzanji* menggunakan tangga nada diatonis yaitu minor natural (A minor), Meskipun pada kenyataannya nada yang mereka nyanyikan sangat mungkin berbeda dengan tangga nada A minor tetapi setidaknya interval nada-nadanya mendekati meskipun tidak mutlak. Sekali lagi pendekatan ini dilakukan hanya untuk mempermudah penulisan saja.

4. Instrumentasi

Jenis instrumen yang digunakan dalam kesenian Kuntulan adalah instrument *membranophone* yaitu instrument yang sumber bunyinya berasal dari membran berupa kulit yang tersusun dari instrumen-instrumen berikut:

a. Vokal

Penyanyi adalah pembawa syair lagu dalam pertunjukan Kuntulan. Penyanyi tugasnya sebagai pemimpin dari semuanya, baik penari maupun pemusik.

b. Kencer

Kencer biasanya terbuat dari kayu pohon nangka atau kayu pohon sawo sedangkan membran/kulit yang dipakai pada *kencer* biasanya menggunakan kulit kambing atau *kidang* (rusa).

1. Diameter bagian atas (tempat kulit/membran) : ± 38cm
2. Diameter pangkal *kencer* : ± 26cm
3. Tinggi *kencer* : ± 9cm

Gambar 1: Alat musik Kencer



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

c. Bedug

Bahan dasar *bedug* sama dengan *kencer*, *bedug* memiliki ukuran diameter 40-45 cm dengan teknik permainan dipukul menggunakan pemukul (*stick*).

Berperan sebagai, pemimpin perubahan irama.

Gambar 2 : Bedug



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian *Perkembangan kesenian Kuntulan di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal* adalah:

Penelitian tentang *Struktur Bentuk Lagu-Lagu pada Kesenian Kencer Di Dukuh Temukerep Desa Larangan Kabupaten Brebes* dilakukan oleh Mehdy Marsidiast (2010) mahasiswa jurusan pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Mehdy ini dapat disimpulkan bahwa Kesenian *Kencer* Grup *Nurlaela* di Dukuh Temukerep Desa Larangan Kabupaten Brebes adalah sebuah kesenian tradisional yang melantunkan syair-syair Islami dengan vokal sebagai pembawa melodi utama dan empat buah *kencer* sebagai instrument pengiringnya.

D. Kerangka Berfikir

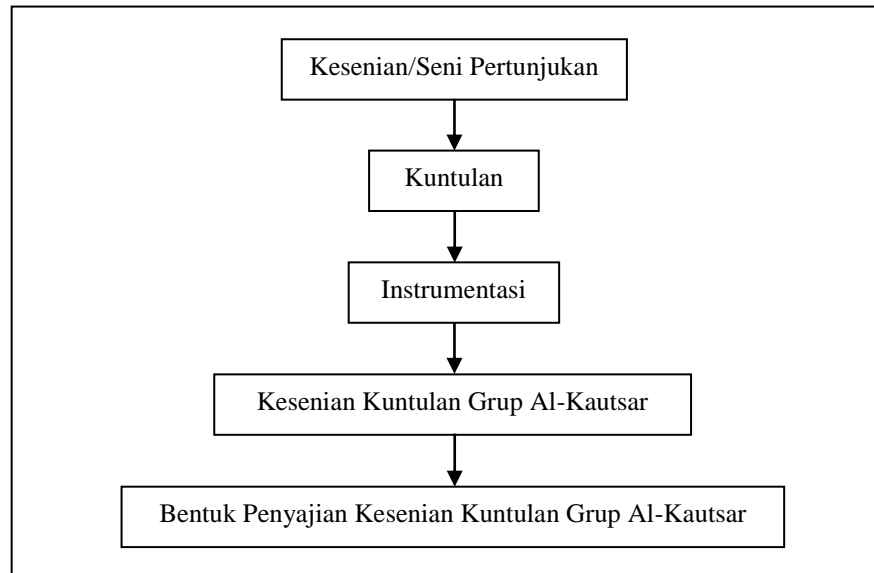
Di Kabupaten Tegal terdapat pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah petani dan beragama Islam, yaitu Desa Harjosari Kidul. Desa Harjosari Kidul mempunyai solidaritas yang begitu kuat, dan mempunyai potensi kesenian yang begitu besar.

Di Desa Harjosari Kidul terdapat beberapa kesenian yaitu, *Hadroh/Rebana*, Bela diri pencak silat dan kesenian *Kuntulan*. Kesenian *Kuntulan* ini yang membuat nama Desa Harjosari Kidul dikenal dimana-mana khususnya Kabuapten Tegal. Disetiap tahunnya Kabupaten Tegal selalu mengadakan acara rutin yaitu karnaval untuk menyambut Maulid Nadi Muhamad SAW. Asal-usul kesenian *Kuntulan* berawal dari masuknya penjajah di Indonesia khususnya di Kabupaten Tegal. Sebenarnya dahulu *Kuntulan* adalah kesenian Bela diri di Desa Harjosari Kidul, karena saat itu semua kegiatan yang berhubungan dengan padepokan silat dilarang oleh Belanda, maka Bela diri pencak silat disamarkan dengan digabungkan menggunakan musik iringan *Kencer*, bertujuan untuk mengelabui tentara Belanda.

Perkembangan Kesenian *Kuntulan* dari tahun ke tahun semakin pesat karena kemerdekaan Indonesia, *Kuntulan* yang dahulu dilakukan secara sembunyi-sembunyi sekarang sudah terbuka. Bahkan kesenian *Kuntulan* sering digunakan untuk kegiatan besar di Desa Harjosari Kidul.

Kerangka berfikir dapat diwujudkan dengan diagram sebagai berikut:

Gambar 4 : Kerangka Berpikir



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tujuan penelitian, lingkup penelitian, waktu dan tempat, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyajian kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Tegal. Serta untuk menunjukkan kepada civitas Universitas Negeri Jakarta bahwa Kabupaten Tegal mempunyai kesenian khas, yaitu kesenian Kuntulan.

B. Lingkup Penelitian

Lingkup Penelitiannya adalah bentuk penyajian kesenian *Kuntulan* di Desa Harjosari Kidul. merupakan salah satu grup kesenian *Kuntulan* yang masih murni atau belum ada percampuran instrumen lain kecuali hanya empat buah *kencer* sebagai instrumen utamanya. Grup kesenian *Kuntulan* di Desa Harjosari Kidul yang masih bertahan eksistensinya hingga sekarang. Oleh karena itu Kesenian *Kuntulan* di Desa Harjosari Kidul dipilih sebagai kesenian yang masih mungkin bisa diteliti.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Juli 2014 sampai dengan November 2014. Tempat penelitian dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: tempat pengumpulan data dan tempat pengolahan data. Tempat pengumpulan data dilakukan di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna - Tegal. Tempat pengolahan data lebih banyak dilakukan di Jakarta baik di Jurusan Seni Musik Universitas Negeri Jakarta, rumah, maupun dilokasi lain yang memungkinkan penulis untuk mengolah data.

No.	Minggu	Pengumpulan	Pengolahan	Keterangan
1	Juli : 2 3	Mencari informasi tentang <i>Kuntulan</i> Bertemu seniman <i>Kuntulan</i> (Bapak Kozin)		Pengumpulan informasi dilakukan oleh orang tua penulis karena penulis berada di Jakarta. Kozin adalah seniman <i>Kuntulan</i> angkatan ke 5 dari grup <i>Kuntulan</i> Al-Kautsar yg sudah tidak aktif mengikuti kegiatan <i>Kuntulan</i>
2	Agustus 2	Bertemu dengan Kozin menanyakan keberadaan kesenian <i>Kuntulan</i> di desa Harjosari Kidul.		Penulis bertemu Kozin
3	September		Penulis mengolah	

	dan oktober		hasil wawancara dengan seniman kemudian memasukkan informasi yang didapat ke dalam Bab 1, 2 dan 3.	
4	November: 2	Bertemu dengan Juron seniman <i>Kuntulan</i> grup Al-Kautsar.		Juron adalah penanggung jawab sekaligus seniman <i>Kuntulan</i> Al-Kautsar angkatan ke 6 setelah Kozin.
	3	Bertemu para pemain <i>Kuntulan</i> Grup Al-Kautsar dan merekam pembicaraan bersama dengan menggunakan handphone dan merekam latihan menggunakan handycam		
	4	Menyaksikan <i>kuntulan</i> Al-Kautsar saat ditanggap sunatan oleh warga sekitar dan merekam dengan handycam.		
	Desember 1		Mengolah data rekaman suara dan video kedalam Bab 4 dan 5	

D. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati¹⁷.

Menurut Corbin, Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami¹⁸.

Menurut jenisnya, metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menjabarkan objek penelitian berdasarkan apa yang diperoleh dari sebuah observasi/pengamatan lapangan, wawancara, video rekaman, serta studi pustaka.

Penulis menjabarkan keberadaan kesenian *Kuntulan* Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul dengan mengolah hasil rekaman wawancara, latihan, dan pertunjukan *Kuntulan*.

Pada penerapannya penulis membuat surat permohonan di Badan Administrasi Akademik Kampus (BAAK) untuk penelitian *Kuntulan* ke Tegal. 3 hari kemudian surat penelitian jadi dan penulis langsung ke Tegal untuk mencari Kesenian *Kuntulan* yang masih ada. Setelah beberapa hari di Tegal dan mendatangi beberapa grup *Kuntulan* yang ada disana. Akhirnya

¹⁷ Basrowi Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia. Hlm. 1.

¹⁸ *Ibid.* Hlm. 8.

penulis menemukan Grup Al-Kautsar yang notabene adalah grup tertua di daerah Harjosari Kidul. Kozin adalah seniman Kuntulan pertama yang penulis temui dan dari keterangan Kozin, penulis bisa mulai meneliti keberadaan Kuntulan grup Al-Kautsar dari zaman penjajahan Belanda di Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan/pengumpulan data yang digunakan adalah:

Observasi/Pengamatan

Penelitian ini secara langsung mengamati keberadaan Kesenian *Kuntulan* Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul Kabupaten Tegal. Namun ada kesulitan untuk melihat secara langsung pertunjukkan Kesenian *Kuntulan* dalam acara tertentu. Selama rentang waktu penelitian, Kesenian *Kuntulan* di Desa Harjosari Kidul belum tampil dalam acara khajatan nikahan dan pengajian seperti biasanya, sehingga belum dapat menyaksikan pementasan Kesenian tersebut. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk *nanggap* (mengundang kemudian meminta Kesenian *Kuntulan* memainkan repertoar-repertoar seperti yang dimainkan ketika kesenian tersebut dalam pertunjukkan atau dalam sebuah acara tertentu). Kesenian *Kuntulan* ditampilkan di halaman rumah penulis dengan konsep seperti ketika mereka tampil dalam acara khajatan jadi siapapun boleh datang dan menyaksikan. Hal ini sengaja penulis lakukan supaya nuansa alamiah tetap terjaga meskipun pertunjukkan ini memang untuk keperluan penelitian.

Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan menggunakan metode semi terstruktur yaitu memberikan pertanyaan dengan sejumlah daftar pertanyaan akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan dari kegiatan wawancara itu sendiri. Selain itu juga melakukan wawancara individual. Pada wawancara individual, interview diarahkan untuk memperoleh informasi secara multiperspektif. Dalam interview wawancara dilakukan seorang narasumber atau responden.

Data wawancara

Wawancara kepada seniman *Kuntulan* Bapak Kozin dan Juron di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Pertanyaan	Jawaban
Jadi kedatangan saya ingin mengadakan pertanyaan, Apakah Bapak Kozin dan Mas Juron adalah seniman <i>Kuntulan</i> ?	Iya
Tahun berapa kesenian <i>Kuntulan</i> muncul?	Sebenarnya saya sendiri tidak tau Tahun kapan persisnya awal mula kesenian <i>Kuntulan</i> muncul, yang jelas sejak saya kecil saya sudah belajar <i>Kuntulan</i> dari Kakek saya, kakek saya sih cerita <i>Kuntulan</i> sudah ada dari jaman Belanda.
Siapa penciptanya?	Penciptanya saya kurang tahu, tapi

	<p>kakek saya belajar <i>Kuntulan</i> dulu dari Desa Danawarih, saya lupa namanya siapa. Mungkin saja yang menciptakan adalah Ki Gede Sebayu yang sekarang dimakamkan di Danawarih.</p>
<p>Sebenarnya Kesenian <i>Kuntulan</i> itu apa pak?</p>	<p>Menurut masyarakat sekitar gerakan penari dan pakaian <i>Kuntulan</i> itu putih-putih seperti burung Kuntul, malah banyak juga yang menyebut kesenian ini <i>Solatun</i>, karna salah satu syair <i>Albarzanji</i> yang dilantunkan ada yang berbunyi <i>Solatun</i>. Makanya masyarakat menamai kesenian ini <i>Solatun</i>. Saya juga gatau itu dari kapan</p>
<p>Dari kapan <i>Kuntulan</i> ada di Desa Harjosari Kidul pak?</p>	<p>Wah yang jelas <i>kuntulan</i> itu ada dari jaman belanda mas, saya belajar <i>Kuntulan</i> itu dari bapak saya dan Kakek saya. Kakek saya belajar dari buyut saya, dan buyut saya mengalami masa penjajahan belanda di Desa ini. Dulu jaman saya belajar <i>kuntulan</i> itu bener-bener silat mas, berantem sesama pemain. Karna memang <i>kuntulan</i> itu</p>

	<p>untuk beladiri kata bapak saya. Tapi sekarang udah jauh berbeda, pemain <i>Kuntulan</i> sudah tidak untuk beladiri tp untuk hiburan saja makanya gerakannya seperti orang menari.</p>
<p>Iringan musik pada tari <i>Kuntulan</i> itu apa pak?</p>	<p>Sebenarnya <i>Kuntulan</i> itu satu kesatuan bukan hanya tariannya saja tapi musiknya juga disebut <i>Kuntulan</i>, tapi untuk alat dan lagu yang dimainkan itu menggunakan alat musik <i>Kencer</i>.</p>

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan rekaman video dan audio. Dokumentasi video menggunakan *digital camera* sedangkan untuk audio selain terdapat pada data video, juga diambil menggunakan media *recorder* melalui perangkat lunak pada Handphone. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data.

Hasil rekaman video dan rekaman suara yang dijabarkan dalam bentuk dan Notasi lagu.

Studi Pustaka

Beberapa sumber pustaka yang berkaitan dengan kesenian *Kuntulan* untuk mendukung data-data yang diperoleh dari lapangan antara lain:

1. Kitab Almaulidun Nabawi (Barzanji), karya Syaikh Albarzanji tahun 1887. Buku ini digunakan sebagai sumber acuan terhadap syair lagu-lagu kesenian *Kuntulan*.
2. Tegal Sepanjang Sejarah, Kantor DEPDIKBUD Kabupaten Tegal tahun 1984. Buku ini sebagai referensi dalam memandang perkembangan Tegal
3. Metode Penelitian Kebudayaan oleh Maryaeni tahun 2005 dan Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro oleh Basrowi Sukidintahun 2002. Buku ini sebagai acuan metode penelitian yang digunakan penulis

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data adalah proses penyusunan dalam mengkategorikan data, mencari pola dengan maksud memahami maknanya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif. Proses analisis ini diperoleh melalui proses reduksi data, sajian data dan verifikasi.

Reduksi data adalah bentuk analisis untuk menyimpulkan hasil, sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik. Sedangkan verifikasi adalah penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan baik dari dokumentasi maupun wawancara ditulis dalam bentuk uraian dan catatan yang terinci. Catatan lapangan yang diperoleh perlu direduksi atau dirangkum dengan maksud

agar dalam memilih hal-hal pokok dalam penelitian diperoleh topik-topik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, reduksi data yang dilakukan untuk merangkum informasi yang telah didapat dari masyarakat desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain.¹⁹

Sajian data merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sajian data akan mempermudah penarikan kesimpulan dengan mengkaji kembali data hasil wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu sejak awal peneliti berusaha memahami makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan. Dari data yang diperoleh di lapangan, peneliti mencoba mengambil kesimpulan, meski kesimpulan itu pada awalnya tampak kurang jelas, tetapi dapat semakin meningkat dan memiliki landasan yang kuat.²⁰

Proses pengumpulan data metode atau teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Bentuk data yang diperoleh, dilanjutkan dengan pereduksian, dan di sesuaikan dengan keadaan yang

¹⁹ <http://riant66.blogspot.com/2012/11/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>

²⁰ Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal 16

sebenarnya untuk dapat dijadikan acuan peneliti dalam pengambilan keputusan untuk menyajikan data tersebut dalam bentuk pembahasan permasalahan. Hasil pereduksian data juga dijadikan dasar dalam proses penyimpulan hasil penelitian. Menyimpulkan hasil penelitian diperlukan peninjauan kembali atau disesuaikan data yang telah terkumpul dan tidak hanya sekedar menyimpulkan saja. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penyajiannya dan ada landasan atau dasar yang kuat untuk menjelaskan permasalahan tanpa mengesampingkan tujuan yang sesungguhnya.

G. Kriteria Analisis

Kriteria Analisis menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu melakukan pengecekan data dari rekaman video dengan pakar dan narasumber yaitu para pemain Kesenian *Kuntulan* Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul. Hasil perkembangan yang telah ditulis dicocokkan kembali dengan pakar dan narasumber, sedangkan lirik atau syair lagu yang dinyanyikan dicocokkan dengan kitab *albarzanji*.

1. Triangulasi

Triangulasi terdiri atas (a) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, (b) Triangulasi Sumber data (c) Triangulasi Teori dan (d) Triangulasi Peneliti.²¹ Pengecekan keabsahan data menggunakan metode Triangulasi Sumber, untuk

²¹ Sugiyono. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*. CV, ALFABETA. Bandung. 2014. Hal. 242

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²² Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengecekan data dari rekaman video dengan narasumber yaitu para pelaku/pemain musik Tari Kuntulan.

2. Diskursus

Pengecekan keabsahan data dengan metode diskursus, yaitu mendiskusikan hasil penelitian bersama para pakar/ahli.

²² *Ibid.* Hal. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Penyajian Kesenian Kuntulan Grup Al-Kautsar

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan Grup Al-Kautsar termasuk bentuk penyajian campuran. Menurut Pande Made Sukerta, Bentuk penyajian campuran artinya menyajikan karya komposisi seluruh pemain ada yang diam dan ada yang bergerak dalam memainkan alatnya.²³ Karena penyanyi Kuntulan Grup Al-Kautsar diam tidak bergerak sedangkan penari selalu bergerak.

Kesenian Kuntulan Grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul

Kesenian Kuntulan di Desa Harjosari Kidul adalah salah satu Kesenian yang masih aktif di tengah masyarakat mulai tahun 1950 sampai sekarang. Terhitung sudah 5 generasi dari awal pertama muncul.²⁴

Kelompok Kuntulan generasi ke 5 yang ada di Desa Harjosari Kidul dipimpin oleh Kozin, laki-laki kelahiran asli Harjosari Kidul pada tahun 1964 adalah generasi ke 5 kesenian Kuntulan yang ada di Desa Harjosari Kidul. Peran Kozin dalam Kelompok Kuntulan tersebut selain sebagai pelatih dia juga pemain. Kelompok ini terdiri dari pemusik dan penari yang jumlahnya tidak tetap. Penggunaan pemain dan penari disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan, pada umumnya pemusik terdiri dari 4 pemain *kencer* dan 1 pemain *bedug*. Pemain dan

²³ Pande Made Sukerta. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik*. ISI Press Solo. Hal. 91.

²⁴ Kozin. Wawancara Minggu 19 Oktober 2014, pukul 19.30 WIB di Desa Harjosari Kidul (Kabupaten Tegal). Diiijinkan untuk dikutip

penari pada Grup Al-Kautsar tidak tetap (selalu berubah-ubah), tetapi perekrutan pemain dan penari biasa diambil dari lingkungan sekitar dan sanak keluarga Kozin yang memiliki keahlian bermain dan menari *Kuntulan*.

Gambar : Grup *Kuntulan* Al-Kautsar



Dokumentasi Septiart A S Bersama grup Al-kautsar, 2014

1. Susunan Penyajian

Pertunjukan *Kuntulan* Grup Al-Kautsar merupakan gabungan dari beberapa unsur seni yang menjadi satu kesatuan. Antara yang satu dengan yang lainnya saling mengisi dan mendukung, sehingga menciptakan suatu bentuk tontonan yang cukup menarik untuk dilihat dan didengar. Unsur seni yang terdapat dalam pertunjukan *Kuntulan* adalah seni tari dan seni musik sebagai pengiring jalannya pertunjukan.

Susunan pertunjukannya adalah, pertama-tama dipersiapkan segala perlengkapan baik alat musik, para penabuh *Kencer*, vocal dan para penari. Pada saat pertunjukan akan dimulai posisi penari langsung pada tempat

pertunjukan dengan berbaris membentuk dua banjar ke belakang dan posisi pemusik bersebelahan dengan penari.

Setelah semuanya siap dan penari sudah dalam posisinya, pimpinan rombongan memberi aba-aba dengan Sholawat. Setelah itu dilanjutkan tabuhan *bedug* yang kemudian diikuti oleh tabuhan *Kencer*, dan setelah mulai lagu penari posisi siap di tempat yang kemudian dilanjutkan dengan atraksi jurus-jurus sesuai dengan lagu yang dibawakan oleh pemusik. Pada akhir pertunjukan penari memperagakan jurus yang diakhiri dengan hormat.

2. Pelaku

a. Penari

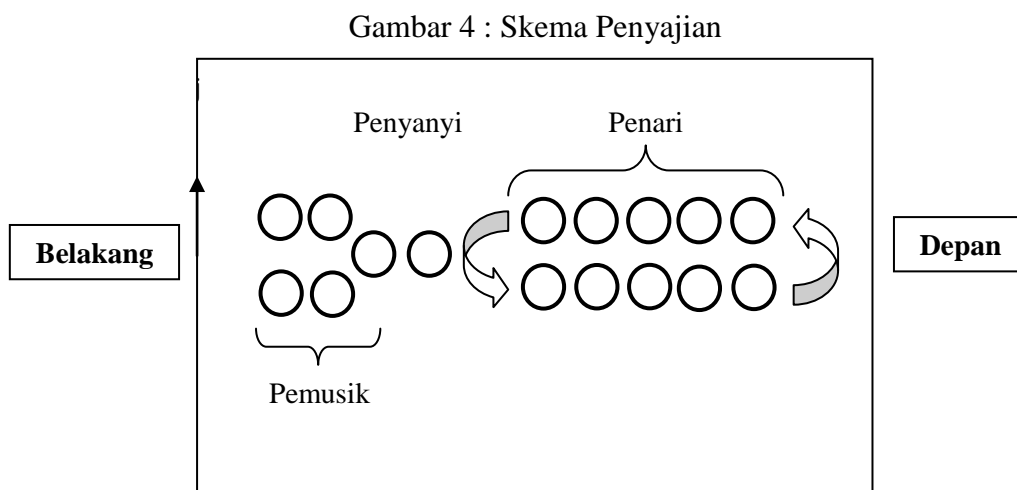
Penari dalam Kuntulan berumur sekitar 20-30 tahun. Adapun jumlah penari Kuntulan 16 orang yang semuanya terdiri dari warga desa Harjosari Kidul. Jumlah ini tidak ditentukan karena tidak mempunyai arti maksud tertentu, akan tetapi jumlahnya harus genap karena tari Kuntulan juga merupakan tari berpasangan.

b. Pemusik

Pemusik disini tidak ikut dalam menari, jadi tugasnya hanya mengiringi tari saja. Jumlah pemusik ada 5 orang, 4 orang penabuh *Kencer* dan 1 orang penabuh *bedug*. Para pemusik Kuntulan sudah mempunyai pekerjaan atau orang yang sudah menikah.

c. Penyanyi

Penyanyi adalah pembawa syair lagu dalam pertunjukan Kuntulan. Penyanyi tugasnya sebagai pemimpin dari semuanya, baik penari maupun pemusik. Penyanyi Kuntulan adalah laki-laki berusia sekitar 30 tahun dan biasanya sudah menikah.



3. Bentuk penyajian per adegan

Ada beberapa lagu/repertoar yang selalu dimainkan kesenian *Kuntulan* seperti: *Asalamualek 1*, *Asalamualek 2*, *Alloh Abi Bakri*, *Solatun 1*, *Khoeruman*, *Solatun 2*, *Solu Robuna 1*, *Solu Robuna 2*, *Asola 1*, *Asola 2*, *Anasi Mulku*, *Bisyahri*, *Al hamdulillah*, *Badat Lana*, *Alaiya Binadero 1* dan *Alaiya Binadero 2*.

a. Adegan 1

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 1 adalah penyajian tetap karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan

tidak bergerak, artinya pemain tetap ditempat yang sama dalam memainkan adegan 1. Karena adegan 1 adalah adegan awal mula pertunjukan kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar sebelum pemain berjalan mengelilingi desa (arak-arakan).

Gambar 5 : Jurus 1



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 1 sebagai berikut:

Assalamualek 1

Al-Barzanji

Vokal

A - sa - la - mu - laik a-lai - ka dza - - - i - nal An - bi - ya - a - a - a -

Percussion

Percussion

Percussion

Percussion

Percussion

©2015

Assalamualek

V

i As - sa - la - mu - u - u - a - laik As - sa - la - mu - u - u - a - laik A-lai - ka - dza - a - a - a - i -

Perc.

Perc.

Perc.

Perc.

Perc.

Assalamualek 3

V ¹²
8
nal An - bi - ya - a - a - a - i - As - sa - la - mu - u - u - a - laik As - sa - la - mu - u - u - a -

Perc. ¹²

Assalamualek

V ⁴⁸
8
laik A - lai - ku Dza - a - u - a - u - i - nal An - bi - ya - a - a - a - u - i - As - sa - la - mu - u - u - a -

Perc. ⁴⁸

Assalamualek 5

V
8 laik

Perc.

Perc.

Perc.

Perc.

Perc.

Lirik : *Assalamu'alaika zainal Anbiya-I Assalamu'alaik*

Arti : Keselamatan padamu penghulu para Nabi Salam Padamu

b. Adegan 2

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 2 sama dengan adegan 1 yaitu penyajian tetap karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan tidak bergerak, artinya pemain tetap ditempat yang sama dalam memainkan adegan 2. Karena adegan 2 adalah adegan lanjutan dari adegan 1 pertunjukan kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar sebelum pemain berjalan mengelilingi desa (arak-arakan).

Gambar 6 : Jurus 2



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 2 sebagai berikut:

Assalamualek 2

Al-Barzanji

Vokal

as - sa - la - a - mu - a - laik a - lal - mu - qa - dam - bi - li - i - i - i - dam - bi - li - i - i - i - ma - a -

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

Assalamualek 2

V
ma sha - la - lah hu - a - laik as - sa - la - a - mu - a - laik a - la - nu - qa - dam - bi -

K 1

K 2

K 3

K 4

B

Assalamualek 2

V
li - i - i - i - dam - bi - li - i - i - i - ma - a - ma sha - la - lah hu - a - laik

K 1

K 2

K 3

K 4

B

Lirik : *Assalamu'alaik 'alal Muqodzambili Dzambili Mamasolollohu'alaik*

Arti : Keselamatan padamu wahai orang yang didahulukan sebagai pemimpin

c. Adegan 3

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 3 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak, artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 3 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak-arakan mengelilingi desa.

Gambar 7 : Jurus 3



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 3 sebagai berikut:

Abi Bakri

Al-Barzanji

Vokal

A - llah a - bi - ba - ak - ri A - llah a - bi - i ba - a - ak - ri Mu - u - bi - di

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

Abi Bakri

V

Ja - hi di - i - i - i - na Ja - hi - di - i - i - i - na A - ro - di - ya A - llah hu - an A - llah a -

K 1

K 2

K 3

K 4

B

Abi Bakri 3

f
V 

bi - ba - ak - ri A - llah a - bi - i ba - a - ak - ri Mu - u - bi - dil Ja - hi di - i - i - i -

f
K 1 

K 2 

K 3 

K 4 

B 

Abi Bakri

f
V 

na Ja - hi - di - i - i - i - na A - ro - di - ya A - llah hu - au

f
K 1 

K 2 

K 3 

K 4 

B 

Lirik : Allah Abu Bakri 2x Mubidil Jahidina Jahidina Arrodiya Allahuan

Arti : Juga keselamatan pada Abu Bakar yang selalu menunjukkan perjuangan

d. Adegan 4

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 3 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak, artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 3 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak-arakan mengelilingi desa.

Gambar 8 : Jurus 4



Dokumentasi pribadi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 4 sebagai berikut:

Solatusun

Moderato **Al-Barzanji**

Vokal

So - la - - - tu - - - n wa - las - li - mu - n

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

V

Wa' - a - aj - kha - - - - Ta - khi - ya - tin

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

The musical score is written for a vocal line and four kencer (K 1-4) and bedug (Bdg) instruments. The tempo is marked 'Moderato' and the style is 'Al-Barzanji'. The key signature has one sharp (F#) and the time signature is 3/4. The vocal line starts with a treble clef and a common time signature of 8. The lyrics are: 'So - la - - - tu - - - n wa - las - li - mu - n'. The kencer and bedug parts are written on five-line staves with a common time signature of 8. The kencer parts are marked with a '5' above the staff, indicating a specific rhythmic pattern. The bedug part is marked with a '5' above the staff and a '7' below the staff, indicating a specific rhythmic pattern.

Solatun

2
9

V
8
A - la - I ma - - - - a A - lal Ai - na - a - a

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

13

V
8
13 Hu - ro A - bu - u - u - u - u Sa - lam Sa - lam

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Lirik : *Solatun Wataslimun Wa'ajkha Takhiyatin Alal ma Alal Aina Huro Abu*

Salam salam

Arti : Rahmat dan salam serta penghormatan yang agung pada nabi Muhamad

e. Adegan 5

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 5 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak, artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 5 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak-arakan mengelilingi desa.

Gambar 9 : Jurus 5



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 5 sebagai berikut:

Khoeruman

Al Barzanji

Vokal

A - llah se - ko - o - la - a - hul se - ko - o - ma - a - ro A - llah - hu qo - o - ma - ro - o -

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

Khoeruman

V

o a - la - al - ru - u - ban A - llah se - ko - o - la - a - hul se - ko - o - ma - a - ro A - llah - hu

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Khoeruman 3

10

V 

K 1 *10* 

K 2 

K 3 

K 4 

Bdg 

Khoeruman

45

V 

K 1 *15* 

K 2 

K 3 

K 4 

Bdg 

20

V
 8/8
 lul a - la - al a - akh - mad Mu - ha - a - ma - a - d Ma - a - adz - ro A - llah - hu Ma - a - adz - ro - o -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

25

V
 8/8
 - - - Ya mu - uj - ta - a - ba

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Lirik : *Khoeruman Sekolahul seqomaro Allah qomaro Alal Ruban 2x*

Solul alal Akhmad Muhammad Madzro Alloh Madzro Yamujtaba 2x

Arti : *Sebaik-baik manusia laksana Rembulan yang menyinari*

Rahmat Allah atas rahmat Muhamad utusan Allah yang terpilih

f. Adegan 6

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 6 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak. artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 6 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak-arakan mengelilingi desa.

Gambar 10 : Jurus 6



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 6 sebagai berikut:

Solatusun 2

Al Barzanji

Vokal

So-la - tun wa-tas - li - mun wa-a - aj - kha ta-khi-i - ya - a - tin a-lal ma-a - a - a-lal ai -

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

V

na hu - ro a - bu - ti sa - lam sa - lam So-la - tun wa-tas - li - mun wa-a - aj - kha ta-khi-i - ya - a -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

12

V

tin a-lal ma-a-a-a-lal ai - na hu - ro a - bu-u sa - lam sa - lam So-la - tun wa-tas - li -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

13

V

mun wa-a-aj - kha ta-khi-i-ya-a - tin a-lal ma-a-a-a-lal ai - na hu - ro a - bu-u sa - lam sa -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

The musical score consists of two systems. The first system starts at measure 24 and includes a vocal line (V) and four keyboard parts (K1, K2, K3, K4) plus a bass drum part (Bdg). The lyrics for the first system are: lam So-la - tun wa-tas - li - mun wa-a - aj - kha ta-khi - i - ya - a - tin a - lal ma - a - a - lal ai - . The second system starts at measure 30 and includes the same instrumental parts. The lyrics for the second system are: na hu - ro a - bu - u sa - lam sa - lam .

Lirik : *Solatun Wataslimun Wa'ajkha Takhiyatun*

Alal ma Alal Aina Huro Abu Salam salam

Arti : Rahmat dan salam, serta sedalam-dalam penghormatanku

Bagi sang lelaki pilihan, sebaik-baik ciptaan

g. Adegan 7

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 7 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak. artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 7 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak-arakan mengelilingi desa.

Gambar 11 : Jurus 7



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 7 sebagai berikut:

Solu Robuna 1

Al Barzanji

8

Vokal

So - lu Rob - bu - na - a - a - a A - lal Mu - u - ha - ma - a - a - ad Sa - i - pu - ul a - a -

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

2

V

nam Al - la - a - a - hu - u - A - a - llah Wa - nu - Ru - mi - - - -

6

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

11

V  wa - ja - na - di - hi - - - - ya - ta - wa - qa - du Al la - a - a - hu - u - A - a -

K 1 

K 2 

K 3 

K 4 

Bdg 

46

V  Allah Al Faj - ri - ta - ma - - - - Nu - rul ta - ja - li - - - -

K 1 

K 2 

K 3 

K 4 

Bdg 

2/ 8

V
A - la - hi sa - lam Al - lah - lu - Al - lah

2/ 8

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Lirik : *Solu Robuna Alal Muhamad Saipul Anam Allah Allah*

Wanurumi Wajana Dihiyatawa Qodu Allahu Allah

Al Fajritama Nurul Tajali Alaihi Salam Allahu Allah

Arti : Rahmat pada muhamad yang memberi syafaat atau pertolongan pada manusia. Allah Allah Juga keselamatan pada Muhamad cahaya yang terang

h. Adegan 8

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 8 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak. artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 8 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak-arakan mengelilingi desa.

Gambar 12 : Jurus 8



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 8 sebagai berikut:

Solu Robuna 2

Al Baerzanji

Vokal

So - lu ro - bu - na — ya-mau - la so - lu ro - bu - na — ya-mau - la A - lal mu - ha -

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

V

mad sa - i - pul a - nam - ya-hul mau - la - - - Wa nu - ru - mi — ya-mau - la

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

11

V Wa nu - ru - mi - ya-mau - la Wa - ja - na di - hi ya - ta - wa - qo - du - ya-hul mau -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

46

V la - - - Al - Faj - ri - ta - ma - ya-mau - la Al - Faj - ri - ta - ma - ya-mau - la

16

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

21

V

bu - wa - ko - du - hu mu - ta - wa - ri - du ya - hul - mau - la

21

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Lirik : *Solu Robuna Yamaula 2x Alal Muhamad Saipul Anam Yahul maula*

Wanurumi Yamaula 2x Wajanadihi Ya Tawa Qodu Yahul maula

Al Fajritama Yamaula 2x Buwako Duhu Mutawa Ridu Yahul maula

Arti : Wahai Tuhanku rahmatilah Muhamad. Nabi pemberi syafaat pada manusia. Ya Tuhan

i. Adegan 9

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 9 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak. artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 9 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak-arakan mengelilingi desa.

Gambar 13 : Jurus 9



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 9 sebagai berikut:

Asola 1

Al Barzanji

Vokal

A - so - la Tu - a - la - na - bi - tu - a - la - na - bi Wa - so - la mi - a - la - ro -

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

V

sul A - sa - pi - il - ab - to - khi - ab - to - khi wa nu - ha - mad ab - to -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg



10

V

khi an - bi hi - u lat - u - ro - u - lat - u - ro Ku - lu ab - dil - mu - di -

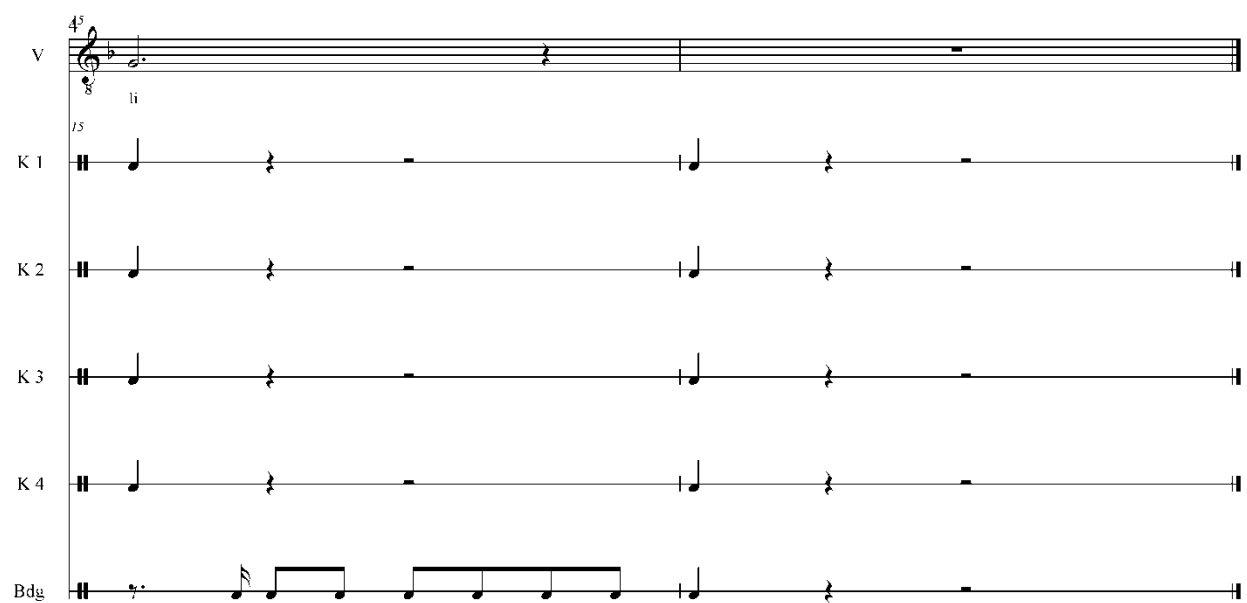
K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg



15

V

li

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Lirik : *Asola Tuala Nabi Wasola Miala Rosul*

A Sapiil Abtokhi wa Muhamad Arobi

An Bihi Ulat Uro Kulu 'Abdil Mudlili

Arti : Rahmat Allah pada Nabi, Rahmat Allah pada Rosul.

Pemberi syafaat pada makhluk

j. Adegan 10

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 10 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak. artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 10 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak- arakan mengelilingi desa.

Gambar 14 : Jurus 10



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 10 sebagai berikut:

Asola 2

Al Barzanji

Vokal

A - so - la Tu - a - la - na - bi - tu - a - la - na - bi Wa - so - la mi - a - la - ro -

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

V

sul A - sa - pi - il - ab - to - khi - ab - to - khi wa mu - ha - mad ab - to -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

10
V khi A - la - ya Ro - sul - lu - llah - ro - sul - lu - llah Khoi nu ko - lal - an - bi -

10
K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

13
V ya

13
K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Lirik : *Asola Tuala Nabi Wasola Miala Rosul*

A Sapiil Abtokhi wa Muhamad Arobi

Alaya Rosulullah ya Rosulullah Khoiruko Lal Ambiya

Arti : Rahmat Allah pada Nabi, Rahmat Allah pada Rosul.

Pemberi syafaat pada makhluk

Pada utusan Allah 2x. sebaik-baik para Nabi

k. Adegan 11

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 11 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak. artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 11 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak- arakan mengelilingi desa.

Gambar 15 : Jurus 11



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 11 sebagai berikut:

Anasi Muluku

Al Barzanji

Vokal

Al - bi Sa - la - lah - hu a - lal zai nal wu - ju - u - di - - - - An su an su -

Kencer 1

Kencer 2

kencer 3

Kencer 4

Bedug

V

ba - wa - al ya - na - bi Ja - ru - - di - ya - Al - lah - - - - Al - bi sal - la -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

11

V Allah - hu a - lal zai nal wu - ju - u - di - - - - An - su an su - ba - wa - al ya - na -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

46

V bi Ja - ru - - - di - - - ya - Al - lah

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Anasir Muzik

Lirik : *Albi Solollohu Alal zaenal Wujudu Ansu*

An Suba wa'al Yanabi Jarudi Ya Allah

Arti : Rahmat Allah pada Muhamad,
nabi yang menjadi penghias alam

I. Adegan 12

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 12 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak. artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 12 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak-arakan mengelilingi desa.

Gambar 16 : Jurus 12



Dokumentasi pribadi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 12 sebagai berikut:

Bisyahri

Al Barzanji

Vokal

Ya A - li - ma - - - - si - ri - mi - nah - - - - si - ri - mi - nah

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

V

LA - takh - ti - kha - - - - di - ke - ru - a - na Wu - li - dal - ha - di - - - -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

13

V

8 hu - a - tu - hu - - - - hu - a - tu - hu Hu - a - tu - hu - - - -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

4^o

V

8 mu-ta-wa - ri - du Wa - a - pi - na - - - - Wa - pu - a - nah - - - -

19

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

25
V
8 - Wa - pu - a - nah Tak - bir la - na - - - - Aes - ku - a - na

25
K 1
K 2
K 3
K 4
Bdg

Lirik : *Ya Alima Siriminah Siriminah Lataktikha Dikeruana*

Wulidal Habi Huatuhu Huatuhu Mu tawa Ridu

Wa'apinah Wapu Anah Wapu anah Takabir lana Aesukuna

Arti : Wahai Allah dzat yang mengetahui rahasia

Jangan putuskan harapanku, berikanlah aku ampunan dimanapun

aku berada

m. Adegan 13

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 13 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak. artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 13 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak-arakan mengelilingi desa.

Gambar 17 : Jurus 13



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 13 sebagai berikut:

Alhamdulillah

Al Barzanji

Vokal

A - so - la tu - a - la Na - bi - - - sa - li - la - sa - li - la A - so -

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

V

la tu - a - la Na - bi - - - Sa - li - la - sa - li - la A - sa - bi - i - lab to -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

10
V
8
khi A - sa - bi i - lab to - khi - Wa - mu - ha - mad A - ro - di - - Sa - li -

10
K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

4

15
V
8
la - - - Sa - li - la

15
K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Lirik : *Asolatu ala Nabi Salila Salila 2x*

Asabi ilab Tokhi 2x Wamukhamad Arodi Salila Salila

Arti : Rahmat pada nabi,

juga salam pada nabi pemberi syafaat. Nabi dari bangsa arab

n. Adegan 14

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 14 yaitu penyajian bergerak karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan bergerak. artinya pemain mulai pindah dan bergerak dari tempat yang sama. Karena pada adegan 14 pemain Kuntulan Al-Kautsar mulai berjalan berarak-arakan mengelilingi desa.

Gambar 18 : Jurus 14



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 14 sebagai berikut:

Badat Lana

Al Barzanji

Vokal

So - la - tun - ro - bi Da - i - man - Mu - ha - mad So -

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

V

la - tun - ro - bi Da - i - man - Mu - ha - mad A - la Mu - ha -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

10

V
 mad A - la Mu - ha - mad Waso - li - hi Wa - soh - bi - hi

10

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Lirik : *Solatun robi Daiman Muabad 2x Ala Muhamad 2x Waali Wasohbihi*

Art : Rahmat Tuhan selama-lamanya pada Muhamad dan keluarga serta
 sahabatnya

o. Adegan 15

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 1 yaitu penyajian campuran karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan tetap berada di tempat yang sama dan bergerak sesekali untuk melibatkan penonton dalam adegan ini. Pada adegan 14 pemain Kuntulan Al-Kautsar sudah bersiap untuk berhenti berarak-arakan.

Gambar 18 : Jurus 14



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 15 sebagai berikut:

Alaiya Binadero 1

Al Barzanji

Vokal

So - la - tun par - i - jir an - war - An - war bai - ha - Ja - ma - li - Ja -

Kencer 1

Kencer 2

Kencer 3

Kencer 4

Bedug

V

la hu - pil - Ka - u - ni - Wa - an - la - ku - Tah - ju - bu - hu So - la - tun par - i -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

10

V

8

jir an - war An - war bai - ha - Ja - ma - li Ja - la hu - pil - Ka - u - ni Wa -

10

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

15

V

8

am - la - ku - - - Tah - ju - bu - hu

15

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Lirik : *Solatul Par Ijir Anwar Anwar Baihya Jamali Jala Hupil Kauni Wal
Amlaku Tahjubuhu*

Arti : Rahmat Allah pada cahaya keindahan yang menerangi alam

p. Adegan 16

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan grup Al-Kautsar pada adegan 16 yaitu penyajian campuran karena pemain/penyaji selama menyajikan pertunjukan tetap berada di tempat yang sama dan bergerak sesekali untuk melibatkan penonton dalam adegan ini. Pada adegan 16 pemain Kuntulan Al-Kautsar berhenti berarak-arakan karena ini adegan terakhir dalam pertunjukan.

Gambar 18 : Jurus 14



Dokumentasi Septiart Artin Sasangka, 2014

Repertoar yang dimainkan pada adegan 16 sebagai berikut:

Alaiya Binadero 2

Al BARzanji

Vokal

A - la - ya - bi - na - di - ro Mi-nal - a - i - ni - ro - khi - mah U-dam-

Kencer 1

Kencer 2

kencer 3

Kencer 4

Bedug

V

bi ku - lu - man - bi U-dam - bi ku - lum - man bi Wa-an-ma - ro kan - syu - kir -

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

11

V
man A-la - ya - bi - na - di - ro Mi-nal - a - i - ni - ro - khi - mah U-dam-

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

16

V
bi ku - lu - man - bi Udam - bi ku - lun - man bi Waanma - ro kan - syu - kir - man

K 1

K 2

K 3

K 4

Bdg

Lirik : *Alaiya Binadero Minal Aeni Rokhimah*

Udamdi Kulumanbi Udambi Kulumanbi Waamaro kan Syukirman

Arti : Ya Allah Limpahkanlah karunia rahmatMu

Yang dapat menyembuhkan semua penyakit yang ada padaku

Tangga nada yang dipakai untuk setiap repertoar menggunakan tangga nada minor natural (A minor), meskipun pada kenyataannya nada yang mereka nyanyikan sangat mungkin berbeda dengan tangga nada A minor tetapi setidaknya interval nada-nadanya mendekati meskipun tidak mutlak.

Gerakan tari yang sekarang adalah perkembangan dari kebutuhan masyarakat yang mengapresiasi kesenian *Kuntulan* sebagai sarana hiburan. Setiap Gerakan yang dimainkan, disebut Jurus, Repertoar lagu yang dibawakan menyesuaikan Jurus yang dimainkan Penari *Kuntulan*. Repertoar Lagu Pertama yaitu *Asalamualek 1* untuk Jurus 1, *Asalamualek 2* untuk Jurus 2, *Alloh Abi Bakri* untuk Jurus 3, *Solatun 1* untuk Jurus 4, *Khoeruman* untuk Jurus 5, *Solatun 2* untuk Jurus 6, *Solu Robuna 1* untuk Jurus 7, *Solu Robuna 2* untuk Jurus 8, *Asola 1* untuk Jurus 9, *Asola 2* untuk Jurus 10, *Anasi Mulku* untuk Jurus 11, *Bisayahri* untuk Jurus 12, *Al hamdulillah* untuk Jurus 13, *Badat Lana* untuk Jurus 14, *Alaiya Binadero 1* untuk Jurus 15 dan *Alaiya Binadero 2* untuk Jurus 16. Gerakan 11-16 banyak pengulangan.

Seragam yang dipakai penari dari baju sampai celana berwarna putih, sekarang seragam penari tidak seperti dulu lagi, Para seniman menuturkan seragam mereka sekarang entah dimana karena apabila sudah regenerasi pasti pemain berikutnya tidak mau memakai seragam bekas. Akhirnya sekarang pada setiap pertunjukannya memakai pakaian seadanya asal warnanya sepadan.

B. Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh penulis mengenai kesenian Kuntulan Grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul, menjelaskan bahwa Kesenian Kuntulan Al-Kautsar adalah Seni Pertunjukan Rakyat yang bernafas islami. Ini bisa dilihat dari lirik yang dinyanyikan saat pertunjukan yaitu dengan melantunkan Shalawat Nabi dari awal pertunjukan sampai akhir pertunjukan.

Bentuk penyajian Kesenian Kuntulan Al-Kautsar secara keseluruhan adalah arak-arakan, karena penyaji mengelilingi menyusuri jalan desa untuk mempertunjukan Kesenian Kuntulan. Disini masyarakat Desa Tembok Kidul adalah penikmat langsung Kesenian Kuntulan Al-Kautsar, meskipun pada kenyataannya banyak masyarakat dari desa lain yang menyaksikan kesenian Kuntulan Al-Kautsar ketika sedang singgah atau hanya sekedar melintas.

Kesenian Kuntulan Al-Kautsar menjadi identitas masyarakat Desa Harjosari Kidul karena Al-Kautsar adalah grup tertua yang masih ada di Desa Harjosari Kidul.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sadar bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna, adapun keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti antara lain; Karena penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta dan lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Tegal membuat penulis mengalami kendala dalam mengambil data apabila diperlukan data secara mendadak, ketika berada di tempat penelitian cuaca yang terus berubah dari Cerah, mendung dan hujan membuat

pengambilan data ditunda karena para informan tidak bisa. Masalah dana yang tidak terduga membuat penulis memutar otak agar tetap bisa melakukan penelitian dengan biaya tidak terlalu mahal, seperti contoh: karena fasilitas untuk merekam video tidak ada, penulis harus menyewa handycam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimana Bentuk Penyajian Kesenian *Kuntulan Al-Kautsar* di Desa Harjosari Kidul serta dari data penelitian yang diolah, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan kesenian *Kuntulan* di Desa Harjosari Kidul yang masih bertahan. Kesenian *Kuntulan Al-Kautsar* termasuk seni pertunjukan rakyat.
2. Bentuk Penyajian kesenian *Kuntulan Al-Kautsar* yaitu penyajian campuran.
3. Penelitian Bentuk penyajian kesenian *Kuntulan* di Desa Harjosari Kidul merupakan penelitian kualitatif deskriptif.
4. Penelitian Bentuk penyajian kesenian *Kuntulan* di Desa Harjosari Kidul memperoleh data dari hasil observasi/pengamatan lapangan, wawancara, video rekaman, dan studi pustaka. Kriteria analisis menggunakan metode triangulasi sumber.

B. Implikasi

Penelitian tentang Bentuk penyajian kesenian *Kuntulan* dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak yang akan melakukan penelitian dalam kajian penyajian kesenian, juga memberikan pengetahuan atau pemahaman yang lebih luas mengenai kesenian *Kuntulan*. Penelitian tentang kesenian *Kuntulan* ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kajian diluar kajian bentuk penyajian yang dapat dilakukan untuk membahas masalah bentuk penyajian kesenian *Kuntulan*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kesenian tradisional Indonesia merupakan harta yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu dibutuhkan kepedulian kita semua untuk menjaga dan melestarikannya.
2. Pendokumentasian kesenian tradisional Indonesia baik berupa video rekaman, dokumen tertulis, maupun notasi musik sangat diperlukan demi kelestarian budaya Indonesia yang kapan saja dapat tergeser oleh kebudayaan Barat.
3. Setelah penelitian ini diharapkan ada penelitian terhadap kesenian musik tradisional Indonesia yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barzanji, Syaikh. *Almauludun Nabawi (barzanji)*. Semarang : Karya Toha Putra. 1999
- Basrowi Sukidin. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia. 2002
- BA, Soemarno. *Tegal Sepanjang Sejarah*. Kantor DEPDIKBUD Kabupaten Tegal: 1984
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006
- Endang Caturwati. *Kajian Seni Pertunjukan*. Bandung: Dokumentasi Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni. 2014
- Jaeni. *Kajian Seni Pertunjukan dalam perspektif Komunikasi Seni*. Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2014
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005
- Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Penerjemah: Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. 1992
- Pande Made Sukerta. *Metode Penyusunan Karya Musik*. ISI Press Solo. 2011
- Pasrsudi Suparlan, “*Penelitian Agama Islam: Tinjauan disiplin Antropologi*” Bandung: Penerbit Nuansa, 2001
- Retno Astuti. “*Aspek ritual dan kreativitas dalam perkembangan seni di Jawa*”. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. 1985
- Sugiyono. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA. 2014
- Tim Monografi Daerah Jawa Timur, “*Monografi Daerah Jawa Timur*”. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 1977

Sumber Internet

<http://www.disparbud.tegalkab.go.id/>

[Id.m.wikipedia.org/wiki/Jalur_pantura](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Jalur_pantura) (diakses pada tanggal 20 Juli 2014)

Satusatu.blogspot.in/p/blog-page_6452.html?m=1

GLOSARIUM

- Adipati* : Sebuah gelar kebangsawanan untuk orang yang menjabat sebagai kepala wilayah yang tunduk dalam struktur pemerintahan kerajaan
- AlBarzanji* : Kitab yang menjelaskan perjalanan nabi Muhamad SAW
- Arak-arakan* : Berjalan bersama-sama dengan beriring-iring
- Bedug* : Drum besar, lazimnya dipergunakan sebagai petunjuk (tanda) waktu sholat di masjid, terbuat dr kulit sapi atau kambing
- Karesidenan* : Karesidenan adalah sebuah pembagian administratif dalam sebuah provinsi. Dalam satu karesidenan terdiri dari beberapa kapupaten/kota
- Kencer* : Alat musik pukul yang terbuat dari kulit rusa
- Kidang* : Binatang rusa
- Ki Gede* : Adalah gelar pemimpin pada zaman dahulu, yang biasanya digunakan oleh tokoh pendiri suatu daerah tertentu. atau tokoh dengan kesaktian yang legendaris dalam cerita tutur rakyat.
- Kompeni* : Belanda
- Kuntulan* : Kesenian khas Kabupaten Tegal yang menggabungkan Tarian dan musik *Kencer*.
- Kyai* : Bagi pemahaman Jawa adalah sebutan untuk "yang dituakan ataupun dihormati" baik berupa orang, ataupun barang
- Membranophone* : Instrument yang sumber bunyinya berasal dari membrane berupa kulit
- Oncoran* : Aliran air
- Pondok Pesantren* : Prguruan islam tempat mendidik *santri* guna melanjutkan penyebaran agama Islam

- Santri* : Siswa yang menempuh pendidikan di pondok pesantren
- Shalawat* : Cara umat Islam memuji Nabi Muhamad SAW
- Sholat* : Cara umat Islam beribadah kepada Allah SWT
- Tumenggung* : Gelar bagi Kepala Daerah di Jawa dan Kalimantan
- Wudhu* : Bersuci dari kotoran kecil untuk menyempurnakan *sholat*

Lampiran - lampiran

Lampiran Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Assalamu'alaikum	Wa'alaikumsalam iya ada apa mas? Ada yang bisa saya bantu?
Maaf sebelumnya mengganggu istirahat bapak	Gapapa mas
<p>Begini pak, saya Septiart Artin Sasangka mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Jurusan Seni Musik. Tujuan saya kesini yang pertama untuk silaturahmi dan yang kedua untuk mengadakan penelitian.</p>	<p>Penelitian apa mas? Saya bukan anak sekolahan. Orang sekolah aja sampai SD doing.</p>
<p>Saya ingin meneliti Kesenian Kuntulan pak, saya datang ke rumah bapak Kozin karena usulan dari beberapa warga sini. Katanya bapak orang yang paling mengerti soal kuntulan di desa Harjosari Kidul?</p>	<p>Oooooohhh Kuntulan.. Kalodibilang paling mengerti ya nggah mas soalnya saya tau Kuntulan dari guru saya dan saya belajar Kuntulan tidak langsung bisa, prosesnya sangat panjang. Dari kecil sekitar umur 5 tahun saya pertama melihat Kuntulan itu seneng karena ada adegan berantem seperti sungguhan, saya tertarik akhirnya ikut belajar sama temen-temen</p>

	<p>sepermainan. Dulu main Kuntulan bener-bener karna pengen belajar silatnya mas. Saya dari baligh menunggu-nunggu untuk seperti ini mas, ada yang menghargai kesenian asli Indonesia. Kata guru saya kesenian Kuntulan ini harus dipertahankan untuk identitas bangsa.</p>
<p>Jadi bapak seniman Kuntulan asli Tegal?</p>	<p>Saya asli lahir di Tegal sampai tua saya juga penginnya di Tegal terus mas. Soalnya saya kenal Kuntulan di Tegal dan saya ingin nanti anak cucu saya kenal Kuntulan dari Tegal. Tegal itu punya potensi keseniannya mas. Dari balo-balo, sintren, wayang, topeng endel dan Kuntulan. Saya percaya masih ada kesenian yang lain yang belum saya ketahui. Tapi sekarang saya sudah tidak aktif di kuntulan mas. Sudah ada penerus dibawah saya. Anak-anak pemuda sini. Paling saya sekedar memantau udah ga ikut main sama kepengurusan.</p>

<p>Saya dengar ada beberapa grup Kuntulan di Desa ini ya pak?</p>	<p>Iya mas. Semenjak masyarakat tau kalo Kuntulan menghasilkan duit mulai deh pad bikin grup Kuntulan, tapi Grup awal disini itu Al-Kautsar. Itu dari jaman Belanda mas.</p>
<p>Tahun berapa kesenian <i>Kuntulan</i> muncul?</p>	<p>Sebenarnya saya sendiri tidak tau Tahun kapan persisnya awal mula kesenian <i>Kuntulan</i> muncul, yang jelas sejak saya kecil saya sudah belajar <i>Kuntulan</i> dari Kakek saya, kakek saya sih cerita <i>Kuntulan</i> sudah ada dari jaman Belanda.</p>
<p>Siapa penciptanya?</p>	<p>Penciptanya saya kurang tahu, tapi kakek saya belajar <i>Kuntulan</i> dulu dari Desa Danawarih, saya lupa namanya siapa. Mungkin saja yang menciptakan adalah Ki Gede Sebayu yang sekarang dimakamkan di Danawarih.</p>
<p>Sebenarnya Kesenian <i>Kuntulan</i> itu apa pak?</p>	<p>Menurut masyarakat sekitar gerakan penari dan pakaian <i>Kuntulan</i> itu putih-putih seperti burung Kuntul, malah banyak juga yang menyebut kesenian ini <i>Solatun</i>, karna salah satu syair</p>

	<p><i>Albarzanji</i> yang dilantunkan ada yang berbunyi <i>Solatun</i>. Makanya masyarakat menamai kesenian ini <i>Solatun</i>. Saya juga gatau itu dari kapan</p>
<p>Dari kapan <i>Kuntulan</i> ada di Desa Harjosari Kidul pak?</p>	<p>Wah yang jelas <i>kuntulan</i> itu ada dari jaman belanda mas, saya belajar <i>Kuntulan</i> itu dari bapak saya dan Kakek saya. Kakek saya belajar dari buyut saya, dan buyut saya mengalami masa penjajahan belanda di Desa ini. Dulu jaman saya belajar <i>kuntulan</i> itu bener-bener silat mas, berantem sesama pemain. Karna memang <i>kuntulan</i> itu untuk beladiri kata bapak saya. Tapi sekararang udah jauh berbeda, pemain <i>Kuntulan</i> sudah tidak untuk beladiri tp untuk hiburan saja makanya gerakannya seperti orang menari.</p>
<p>Iringan musik pada tari <i>Kuntulan</i> itu apa pak?</p>	<p>Sebenarnya <i>Kuntulan</i> itu satu kesatuan bukan hanya tariannya saja tapi musiknya juga disebut <i>Kuntulan</i>, tapi untuk alat dan lagu yang dimainkan itu menggunakan alat musik <i>Kencer</i>.</p>

Brati Kuntulan itu udah satu paket ya pak? Tari sama musikanya?	Iya mas Kuntulan ya nari, Kuntulan ya <i>ngencer</i> , Kuntulan ya shalawatan, Kuntulan ya islam. Gimana ngga islam orang lagunya shalawatan semua.
Saya rasa hari ini cukup pak, nantisaya kesini lagi minggu depan untuk melihat Kuntulan Grup Al-Kautsar latihan.	Iya msa nanti saya segera hubungi ketuanya
Terima Kasih ataswaktunya pak	Sama-sama mas
Assalamu'alaikum	Wa'alaikumsalam

Lampiran Pertunjukan

Pemain *Kuntulan* (seragam orange dan biru) pada saat acara Sunatan



Gambar 11 : Dokumentasi Septiart Artin Sasangka 2014

Penari *Kuntulan* anak-anak Al-Kautsar pada saat acara Sunatan



Gambar 12 : Dokumentasi Septiart Artin Sasangka 2014

Pemain musik *Kuntulan* Al-Kautsar pada saat acara Sunatan



Gambar 13 : Dokumentasi Septiart Artin Sasangka 2014

Pemain musik *Kuntulan* Al-Kautsar pada saat latihan



Gambar 14 : Dokumentasi Septiart Artin Sasangka 2014

Penari *Kuntulan* Al-Kautsar pada saat latihan



Gambar 15 : Dokumentasi Septiart Artin Sasangka 2014

Wawancara bersama Pemain *Kuntulan* seusai latihan



Gambar 16 : Dokumentasi Septiart Artin Sasangka 2014

Penulis bersama Pemain musik *Kuntulan* Al-Kautsar



Gambar 16 : Dokumentasi Septiart Artin Sasangka 2014

Penulis bersama Penari *Kuntulan* Al-Kautsar



Gambar 17 : Dokumentasi Septiart Artin Sasangka 2014

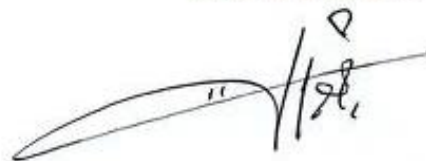
SURAT PERNYATAAN**NARASUMBER 1**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Khozien
Tempat/tanggal lahir : Tegal, 21 Februari 1970
Alamat : Desa Harjosari Kidul RT. 11/03 Kecamatan
Adiwerna Kabupaten Tegal
Pekerjaan : Pedagang
Pengalaman berkesenian : Kesenian Kuntulan Al-Kautsar dan Hadroh

Menyatakan bahwa telah menjadi narasumber guna memberikan data yang diperlukan dalam rangka penelitian skripsi, oleh saudara Septiart Artin Sasangka dengan judul "Bentuk penyajian kesenian *Kuntulan* grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Tegal."

Tegal, 02 Juni 2015



M. Khozien

SURAT PERNYATAAN
NARASUMBER 2

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,






Nama : M. Juron
Tempat/tanggal lahir : Tegal, 10 September 1981
Alamat : Desa Harjosari Kidul RT. 10/03 Kecamatan
Adiwerna Kabupaten Tegal
Pekerjaan : Buruh
Pengalaman berkesenian : Kesenian Kuntulan Al-Kautsar dan Hadroh


Menyatakan bahwa telah menjadi narasumber guna memberikan data yang diperlukan dalam rangka penelitian skripsi, oleh saudara Septiart Artin Sasangka dengan judul “Bentuk penyajian kesenian *Kuntulan* grup Al-Kautsar di Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Tegal.”

Tegal, 02 Juni 2015





M. Juron






Lampiran Pemain Musik Kuntulan Al-Kautsar


No	Foto dan Nama	Tempat Tanggal lahir	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat	Pengalaman Berkesenian
1	 M. Khozien	Tegal, 21 Februari 1970	SD	Pedagang	Desa Harjosari Kidul. RT: 11/03	Kuntulan “Al-Kautsar, Balo2
2	 M. Juron	Tegal, 10 September 1981	SMP	Buruh	Desa Harjosari Kidul. RT: 10/ 03	Kuntulan “Al-Kautsar, Hadroh
3	 M. Rojikin	Tegal, 12 Agustus 1981	SMP	Buruh	Desa Harjosari Kidul. RT: 20/ 05	Kuntulan “Al-Kautsar, Hadroh
4	 M. Solikhun	Tegal, 18 April 1986	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul RT: 20/ 05	Kuntulan “Al-Kautsar”
5	 M. Khudori	Tegal, 28 Mei 1984	SMP	Buruh	Desa Harjosari Kidul. RT: 19/ 05	Kuntulan “Al-Kautsar, Hadroh

6	 Ahmad Taufik Hidayat	Tegal, 13 Juli 1999	Masih SMA	Pelajar	Desa Harjosari Kidul, RT: 13/ 03	Kuntulan “Al- Kautsar”
---	--	---------------------------	--------------	---------	--	------------------------------

Lampiran Penari Kuntulan Al-Kautsar

7	 <p>M. Imam Subekhi</p>	Tegal, 25 April 1995	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 18/ 05	Kuntulan “Al- Kautsar”
8	 <p>Suheri</p>	Tegal, 22 Desemb er 1988	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 18/ 05	Kuntulan “Al- Kautsar, Hadroh
9	 <p>M. Mustakorin</p>	Tegal, 02 Oktober 1085	SMP	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 14/ 03	Kuntulan “Al- Kautsar”
10	 <p>Adi Rismanto</p>	Tegal, 16 Juni199 7	Masih SMA	Pelajar	Desa Harjosari Kidul, RT: 18/05	Kuntulan “Al- Kautsar, Hadroh
11	 <p>Moh. Reza</p>	Tegal, 14 Agustus 2001	Masih SMP	Pelajar	Desa Harjosari Kidul. RT: 19/ 05	Kuntulan “Al- Kautsar”

12	 <p>Nur Cipto</p>	Tegal, 19 Juli 1986	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul. RT: 19/ 05	Kuntulan “Al- Kautsar”
13	 <p>Wasripin</p>	Tegal, 22 Januari 1983	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 20/05	Kuntulan “Al- Kautsar”
14	 <p>Muanas</p>	Tegal, 10 Nopemb er 1981	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul. RT: 20/ 05	Kuntulan “Al- Kautsar, Hadroh
15	 <p>Imam Dasuki</p>	Tegal, 04 Juni 1979	SMP	Buruh	Desa Harjosari Kidul. RT: 08/ 02	Kuntulan “Al- Kautsar, Hadroh
16	 <p>Aji Samsul Arif</p>	Tegal, 05 Oktober 1982	SMA	Swasta	Desa Harjosari Kidul. RT: 19/ 05	Kuntulan “Al- Kautsar, Hadroh

17	 <p data-bbox="422 577 564 611">M. Tohidi</p>	Tegal, 30 Desemb er 1968	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul. RT: 19/ 05	Kuntulan “Al- Kautsar”
----	---	-----------------------------------	----	-------	--	------------------------------

**Daftar Biodata Pemain Kuntulan
"Al Kautsar - Desa Harjosari Kidul"**

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat	Pengalaman berkesenian
1.	Ahmad Taufik Hidayat	Tegal, 13 Juli 1999	Masih SMA	Pelajar	Desa Harjosari Kidul, RT: 13, RW: 03	Kuntulan "Al- Kautsar"
2.	Adi Rismanto	Tegal, 16 Juni 1997	Masih SMA	Pelajar	Desa Harjosari Kidul, RT: 18, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar, Hadroh
3.	Suheri	Tegal, 22 Desember 1988	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 18, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar, Hadroh
4.	M. Suharto	Tegal, 25 Juni 1991	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 18, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar"
5.	M. Mustakorin	Tegal, 02 Oktober 1085	SMP	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 14, RW: 03	Kuntulan "Al- Kautsar"
6.	M Imam Subekhi	Tegal, 25 April 1995	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 18, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar"
7.	Mohamad Solikhun	Tegal, 18 April 1986	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 20, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar"
8.	Wasripin	Tegal, 22 Januari 1983	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 20, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar"
9.	Nur Cipto	Tegal, 19 Juli 1986	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 19, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar"
10.	Hamzah	Tegal, 06 Juli 1979	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 19, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar"
11.	M Tohidi	Tegal, 30 Desember 1968	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 19, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar"
12.	M Khudori	Tegal, 28 Mei 1984	SMP	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 19, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar, Hadroh
13.	M Juron	Tegal, 10 September 1981	SMP	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 10, RW: 03	Kuntulan "Al- Kautsar, Hadroh
14.	Agus S yarifudin	Tegal, 16 Oktober 1983	SMA	Swasta	Desa Harjosari Kidul, RT: 19, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar, Hadroh
15.	Aji Syamsul Arif	Tegal, 05 Oktober 1982	SMA	Swasta	Desa Harjosari Kidul, RT: 19, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar, Hadroh
16.	Imam Dasuki	Tegal, 04 Juni 1979	SMP	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 08, RW: 02	Kuntulan "Al- Kautsar, Hadroh
17.	M Rojikin	Tegal, 12 Agustus 1981	SMP	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 20, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar, Hadroh
18.	M Khozien	Tegal, 21 Februari 1970	SD	Pedagang	Desa Harjosari Kidul, RT: 11, RW: 03	Kuntulan "Al- Kautsar, Ballo2
19.	Muanas	Tegal, 10 Nopember 1981	SD	Buruh	Desa Harjosari Kidul, RT: 20, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar, Hadroh
20.	Moh. Reza	Tegal, 14 Agustus 2001	Masih SMP	Pelajar	Desa Harjosari Kidul, RT: 19, RW: 05	Kuntulan "Al- Kautsar"

Mengetahui Ketua Kuntulan
AL- Kautsar Desa Harjosari Kidul


M. JURON

Harjosari Kidul, 31 Mei 2015
Sekertaris


AGUS SYARIFUDIN

Lampiran Biodata penulis



Nama : Septiart Artin Sasangka
 Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 10 September 1990
 Alamat : Desa Tembok Lor RT. 14/03 no. 8 Kecamatan
 Adiwerna Kabupaten Tegal Jawa Tengah
 Pendidikan yang telah ditempuh : - (1996 – 2002) Sekolah Dasar Negeri (SDN)
 Tembok Lor Tegal - Jawa Tengah
 - (2002 – 2005) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 Negeri 1 Adiwerna Tegal - Jawa Tengah
 - (2005 – 2008) Sekolah Menengah Atas (SMA)
 Negeri 3 Slawi Tegal - Jawa Tengah
 Email : aseptiart@gmail.com